

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan Pendidikan Nasional menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Uraian di atas menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya mengedepankan ranah kognitif saja tetapi harus berjalan secara seimbang antara ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Hal tersebut bertujuan agar terciptanya generasi yang bukan hanya cerdas dan terampil tetapi juga memiliki karakter yang berpedoman pada agama dan nilai-nilai luhur bangsa.

Pendidikan karakter menurut pendapat Yaumi (2014: 9) merupakan gerakan nasional dalam menciptakan sekolah untuk mengembangkan siswa dalam memiliki etika, tanggung jawab, dan kepedulian dengan menerapkan dan mengajarkan karakter-karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal. Lickona (dalam Yaumi, 2014: 10) juga mempertegas bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai inti yang baik untuk individu dan masyarakat.

Yaumi (2014: 9) juga berpendapat tentang pendidikan karakter yang dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan karakter adalah gerakan nasional yang telah diciptakan sekolah untuk mengembangkan siswa dalam memiliki etika, tanggung jawab, dan kepedulian dengan menerapkan dan mengajarkan pendidikan karakter yang baik dengan menggunakan nilai-nilai universal. Pendidikan karakter yang sengaja dilakukan oleh pihak sekolah dan pihak pemerintah (daerah atau pusat) untuk menanamkan nilai-nilai dari 18 pendidikan karakter seperti kejujuran, kepedulian, keadilan, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap dirinya sendiri dan orang lain.
- 2) Pendidikan karakter adalah mengajarkan kepada siswa tentang nilai-nilai dasar dari kemanusiaan terhadap kebebasan, kesetaraan, kejujuran, kebaikan hati, dan menghargai diri sendiri dan orang lain. Tujuannya untuk menjadikan siswa yang bertanggung jawab secara moral dan warga negara yang memiliki karakter disiplin.
- 3) Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja dikembangkan untuk nilai-nilai pendidikan karakter yang baik untuk setiap individu siswa dan baik juga untuk masyarakat.
- 4) Pendidikan karakter adalah pendekatan apa saja yang disengaja oleh pihak sekolah, yang sering berhubungan dengan orang tua dan masyarakat, membantu siswa untuk menjadi pribadi yang peduli, penuh prinsip, dan tanggung jawab.

Pendidikan karakter menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dikembangkan oleh sekolah dan pemerintah untuk menciptakan nilai universal yang telah ada. Selain itu juga dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk dapat menanamkan beberapa nilai inti yang menjadi tujuan untuk dikembangkan pada diri siswa yang nantinya akan terintegrasi dalam perwujudan diri siswa dalam berpikir, berkehendak, dan bertindak.

b. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan dapat berjalan dengan baik dengan melaksanakan prinsip-prinsip dalam pendidikan karakter. Koesoema (2015: 218) menyatakan pendidikan karakter bagi sekolah sebagai berikut:

- 1) Karakter ditentukan dengan tindakan yang nyata dalam perbuatan perilaku.
- 2) Berani bertindak mengambil keputusan dalam diri.
- 3) Berani bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan yang dilakukan.
- 4) Mempunyai prinsip dalam diri sendiri untuk menjadi individu yang lebih baik.
- 5) Setiap tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan pengaruh baik atau buruk bagi lingkungan.
- 6) Menjadi lebih baik bagi diri sendiri dan orang lain.

Menurut pendapat Lickona (Yaumi, 2014: 11) *CEP's Eleven Principles of Effective Character Education* mengemukakan sebelas prinsip-prinsip pendidikan karakter:

- 1) Komunitas sekolah mengembangkan nilai-nilai etika dan kemampuan sebagai landasan pendidikan karakter yang baik.
- 2) Sekolah dapat memahami secara utuh, untuk memasukan pemikiran, perasaan dan perbuatan.
- 3) Sekolah menggunakan pendekatan komprehensif, sengaja, dan aktif untuk mengembangkan karakter.
- 4) Sekolah menciptakan masyarakat yang peduli karakter.

- 5) Sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tindakan moral.
- 6) Sekolah menawarkan kurikulum akademik yang berarti dan mematangkan yang menghargai semua siswa mengembangkan karakter, dan membantu siswa untuk mencapai keberhasilan.
- 7) Sekolah mengembangkan motivasi diri setiap individu siswa.
- 8) Staf sekola adalah masyarakat belajar etika yang membagi tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan karakter dan memasukan nilai-nilai inti yang mengarahkan siswa.
- 9) Sekolah mengembangkan kepemimpinan bersama dan dukungan besar terhadap perbaikan pendidikan karakter.
- 10) Sekoalh melibatkan anggota keluarga dan masyarakat sebagai mitra upaya pembangunan pendidikan karakter kepada siswa.
- 11) Sekolah secara teratur menilai dan mngukur budaya dan iklim, fungsi-fungsi staf sebagai pendidik karakter serta sejauh mana siswa dapat menafsirkan karakter yang baik dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari.

Dari penegrtian di atas dapat disimpulkan bawa prinsip-prinsip pendidikan karakter harus diterapkan dari berbagai pihak terutama kepala sekolah sebagai pemimpinan untuk mengatur program kerja dalam pendidikan karakter. Prinsip-prinsip dari pendidikan karakter memiliki 18 nilai karakter bangsa yang perlu ditanamkan pada siswa sehingga dapat berjalan dengan lancar. Karakter bangsa Indonesia berpedoman pada Pancasila, budaya, dan tujuan Pendidikan Nasional antara lain ada 18 karakter bangsa menurut pendapat Listyarti (2012: 5) yaitu:

- 1) Religius
Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur
Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

- 3) Toleransi
Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin
Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja Keras
Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif
Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri
Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
- 8) Demokratis
Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa Ingin Tahu
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
- 10) Semangat Kebangsaan
Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta Tanah Air
Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- 12) Menghargai Prestasi
Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang.
- 13) Bersahabat/Komunikatif
Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta Damai
Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar Membaca
Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan bagi dirinya.

16) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Sedangkan menurut Samani (2011: 51) pada draf Grand Design Pendidikan Karakter diungkapkan nilai-nilai yang terutama akan dikembangkan dalam budaya satuan pendidikan formal dan nonformal, dengan penjelasannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jujur, menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan (berintegras), berani karena benar, dapat dipercaya (amanah, *trustworthiness*), dan tidak curang (*no cheating*).
- 2) Tanggung jawab, melakukan tugas sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik (*giving the best*), mampu mengontrol diri dan mengatasi stress, berdisiplin diri, akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil.
- 3) Cerdas, berpikir secara cermat dan tepat, bertindak dengan penuh perhitungan, rasa ingin tahu yang tinggi, berkomunikasi efektif dan empatik, bergaul secara santun, menjunjung kebenaran dan kebajikan, mencintai Tuhan dan lingkungan.
- 4) Sehat dan Bersih, menghargai ketertiban, keteraturan, kedisiplinan, terampil, menjaga diri dan lingkungan, menerapkan pola hidup seimbang.
- 5) Peduli, memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mampu bekerjasama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan.
- 6) Kreatif, mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes, kritis, berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, menampilkan sesuatu secara luar biasa (unik), memiliki ide

baru, ingin terus berubah, dapat membaca situasidan memanfaatkan peluang baru.

- 7) Gotong royong, mau bekerja sama dengan baik, berprinsip bahwa tujuan akan lebih mudah dan cepat tercapai jika dikerjakan bersama-sama, tidak memperhitungkan tenaga untuk saling berbagi dengan sesame, mau mengembangkan potensi diri untuk dipakai saling berbagi agar mendapatkan hasil yang terbaik, tidak egoistis.

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip yang sudah tertera di atas. Hal tersebut akan berdampak pada berhasil tidaknya pelaksanaan implementasi pendidikan karakter. Prinsip-prinsip dari pendidikan karakter memiliki 18 nilai karakter bangsa dan dalam draf Grand Design Pendidikan Karakter yang perlu ditanamkan pada siswa sehingga pendidikan karakter di sekolah dapat berjalan dengan lancar. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler kenthongan Banyumasan diharapkan dapat membantu dalam implementasi pendidikan karakter pada siswa, terutama pada karakter tanggung jawab, karakter disiplin, karakter kerja keras dan juga nilai kerjasama serta nilai rasa percaya diri pada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler kenthongan Banyumasan. Kepala sekolah, guru, dan pelatih haruslah bersinergi untuk dapat melaksanakan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler kenthongan Banyumasan agar nantinya karakter pada peserta didik dapat tertanam dengan kuat.

1) Karakter Tanggung Jawab

Salah satu nilai karakter yang dikembangkan di sekolah dasar yaitu nilai tanggung jawab. Setiap peserta didik harus memiliki rasa

tanggung jawab pada diri masing-masing. Sikap tanggung jawab merupakan sikap yang senantiasa menyelesaikan tugas dengan penuh kesadaran. Menurut Yaumi (2014: 72) Tanggung jawab adalah suatu tugas atau kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas dengan penuh kepuasan yang harus dipenuhi seseorang, dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan. Sedangkan menurut Mustari (2014: 19) Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sebagaimana yang harus dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (dalam social dan budaya), Negara dan Tuhan. Lickona (2019: 69) juga mengatakan bahwa nilai rasa hormat dan bertanggung jawab menjadikan moralitas utama yang berlaku secara universal.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan atau melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya sendiri maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya. Tanggung jawab peserta didik sebagai pelajar yaitu belajar dengan baik, mengerjakan tugas sekolah, serta bersikap disiplin dalam menjalani tata tertib sekolah. Artinya setiap peserta didik wajib melaksanakan tanggung jawab tersebut tanpa terkecuali.

Rachman (dalam Yaumi, 2014: 114) menulis beberapa pemahaman umum tentang tanggung jawab, sebagai berikut:

- a) Tanggung jawab adalah mengerjakan tugas yang diberikan.
- b) Tanggung jawab adalah menjaga sesuatu.
- c) Tanggung jawab adalah menolong orang lain ketika mereka membutuhkan pertolongan.
- d) Tanggung jawab adalah keadilan.
- e) Tanggung jawab adalah membantu membuat dunia menjadi lebih baik.

Tanggung jawab mempunyai berbagai macam yaitu, Mustari (2014: 21) memaparkan macam-macam tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Tanggung jawab personal
Tanggung jawab merupakan tindakan yang menyebabkan seseorang itu memilih untuk bertindak atau berbicara atau mengambil posisi tertentu sehingga ia harus bertanggung jawab.
- b) Tanggung jawab moral
Tanggung jawab moral biasanya merujuk pada pemikiran bahwa seseorang mempunyai kewajiban moral dalam situasi tertentu. Orang yang tidak taat terhadap kewajiban-kewajiban moral kemudian menjadi alasan untuk diberi hukuman.
- c) Tanggung jawab sosial
Tanggung jawab sosial adalah tanggung jawab manusia saling memberi dan tidak membuat kerugian masyarakat yang lain, selain itu tanggung jawab sosial merupakan tanggung jawab yang sifat-sifatnya perlu dikendalikan dalam hubungannya dengan orang lain.

Setiap peserta didik harus memiliki rasa tanggung jawab tidak hanya pada diri masing-masing, karena tanggung jawab sifatnya luas. Sikap tanggung jawab harus ditanamkan kepada peserta didik dalam kehidupan nyata. Penerapan sikap tanggung jawab tidak hanya sebatas di lingkungan sekolah saja tetapi juga di lingkungan

tempat tinggal peserta didik untuk dapat bertanggung jawab terhadap segala hal yang dipilih dan segala hal yang ingin dilakukan.

Karakteristik sikap tanggung jawab peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Menurut Yaumi (2014: 74) menguraikan karakteristik sikap tanggung jawab yang perlu dimiliki dan ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari antara lain:

- a) Melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan
- b) Selalu menunjukkan ketekunan, kerajinan, dan terus berusaha.
- c) Selalu melakukan yang terbaik untuk dirinya dan orang lain.
- d) Selalu disiplin dan mengontrol diri dalam keadaan apapun.
- e) Selalu mengkaji, menelaah, dan berpikir sebelum bertindak.

Karakteristik sikap tanggung jawab yang telah disebutkan di atas perlu dimiliki dan ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari pada peserta didik, sehingga peserta didik akan memiliki karakteristik tanggung jawab pada kehidupan sehari-hari.

2) Karakter Disiplin

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal perlu memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan karakter. Disiplin menurut Mustari (2014: 35) adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin merujuk pada instruksi sistematis yang diberikan kepada murid untuk mendisiplinkan yang berarti menginstruksikan orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu.

Menurut Lickona (dalam Wuri dkk. 2014: 287) menjelaskan bahwa sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengemban tugas mengembangkan nilai karakter. Nilai-nilai karakter itu antara lain kejujuran, keterbukaan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, kemanfaatan, saling menolong dan kasih sayang, keberanian, dan nilai-nilai demokrasi. Dari sejumlah nilai karakter yang perlu ditanamkan tersebut, disiplin diri merupakan salah satu nilai karakter yang penting dikembangkan.

Disiplin merupakan aturan yang harus ditaati dan dipatuhi. Menurut Simanungkalit (dalam Yetri, 2017) berpendapat bahwa disiplin merupakan kecakapan yang sangat penting dan perlu dimiliki oleh seseorang untuk mencapai kesuksesan dalam hidupnya, tidak hanya kesuksesan dalam belajar tetapi juga kesuksesan dalam bermasyarakat. Menurut Yaumi (2014: 93) beberapa ciri yang melambangkan karakter disiplin adalah:

- a) Menetapkan tujuan dan melakukan apa yang diperlukan untuk memperolehnya.
- b) Mengontrol diri sehingga dorongan tidak mempengaruhi keseluruhan tujuan.
- c) Menggambarkan apa yang akan terjadi jika telah mencapai tujuan.
- d) Menghindari orang-orang yang mungkin mengalihkan perhatian dari apa yang ingin dicapai.
- e) Menetapkan rutinitas yang dapat membantu mengontrol perilaku.

Dari berbagai ciri orang disiplin seperti dijelaskan di atas, maka dapat dikatakan orang disiplin itu adalah orang yang memiliki tujuan hidup yang jelas, konsisten, dan mewujudkannya dalam

bentuk kegiatan rutinitas. Perilaku disiplin merujuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah sikap atau tingkah laku peserta didik yang taat dan patuh untuk dapat menjalankan kewajibannya dalam hal belajar.

Disiplin memang sesuatu yang pahit dan tidak menyenangkan, tetapi perlu diingat bahwa hal itu perlu dan dapat ditanamkan. Untuk itu, ada beberapa tips menurut Mustari (2014:41) yang dapat membantu dan membiasakan diri menjadi orang yang disiplin, yaitu:

- a) Melihat setiap kesempatan baru sebagai pengalaman hidup baru yang menyenangkan.
- b) Mengerjakan tugas, lebih cepat lebih baik, sehingga tidak mengganggu pikiran terus-menerus.
- c) Membiasakan diri membereskan apa yang sudah dimulai.
- d) Menghindari mengulur-ulur waktu.
- e) Menghindari kecemasan.
- f) Menyiapkan diri atas tugas yang akan datang, sehingga selalu bersikap baik.
- g) Menanyai atau meminta tolong yang ahlinya, jika kita tidak bisa sesudah berusaha.
- h) Mengambil resiko yang terukur dalam rangka kemajuan.
- i) Sering-seringlah bertanya, “apakah yang saya lakukan itu membawa saya menuju tujuan-tujuan saya?”
- j) Merencanakan yang akan datang, dengan tetap menghadapi masa sekarang.

Berdasarkan penjelasan tersebut disiplin memang harus terus ditanamkan kepada peserta didik. Berlatih dengan disiplin tiap hari, walaupun sebentar, akan sangat berpengaruh untuk kebiasaan pada peserta didik di masa yang akan datang. Disiplin merupakan kunci kemajuan dan kesuksesan.

Sikap disiplin dapat dilihat dari berbagai ciri-ciri yang dimiliki oleh peserta didik. Hidayat (2013) mengatakan bahwa peserta didik dapat dikatakan disiplin dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Hadir dan pulang tepat waktu: peserta didik akan hadir tepat waktu dan pulang pada waktunya yang akan memacu kesuksesan dalam belajar.
- b) Taat dalam menggunakan pakaian dan atribut sekolah: sikap disiplin dapat diwujudkan oleh peserta didik dengan menggunakan pakaian yang rapih dan menjadikan indah dilihat.
- c) Taat dan tepat dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah: peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- d) Patuh terhadap perintah guru: peserta didik melaksanakan perintah guru, baik secara lisan maupun tulisan.

Sikap disiplin dapat mempengaruhi perilaku dalam keseharian peserta didik. Sikap disiplin akan membuat peserta didik memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, yang fungsinya akan menciptakan suatu pribadi yang luhur. Disiplin akan menjadikan peserta didik mengontrol setiap kegiatan yang dilakukan. Sikap disiplin membuat peserta didik menjadi tertib dan teratur dalam menjalankan aktivitas untuk setiap hal yang dilakukan.

3) Karakter Kerjasama

Sifat suka kerjasama atau gotong royong menurut Samani dan Hariyanto (2011:118) adalah tindakan atau sikap mau bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dan keuntungan bersama. Beberapa karakter dasar yang dimiliki oleh setiap individu, disampaikan oleh Agustian (dalam Yulianti, 2016: 34) adalah: (1) jujur, (2) tanggung jawab, (3) disiplin, (4) visioner, (5) adil, (6) peduli, (7) kerjasama. Karakter kerjasama merupakan salah satu karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik, karena karakter tersebut mampu melatih siswa dalam memahami, merasakan, dan melakukan suatu aktivitas kerjasama guna mencapai tujuan bersama. Selain itu kemampuan kerjasama mampu melatih siswa dalam meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berinteraksi, serta melatih siswa beradaptasi dengan lingkungan baru.

Kerjasama merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia, karena adanya kerjasama manusia dapat melangsungkan kehidupannya. Kerjasama merupakan bentuk proses yang memiliki aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktivitas masing-masing. Karakter kerjasama perlu diterapkan pada peserta didik, karena dengan diterapkannya karakter kerjasama dapat menjadi bekal bagi kehidupan peserta didik di masa yang akan

datang. Menurut Syaiful Bahri (2000: 7) berpendapat bahwa dalam suatu kerjasama, siswa akan menyadari kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya, saling membantu dengan ikhlas dan tanpa ada rasa minder, serta persaingan yang positif untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

Harsanto (2007: 44) memiliki pandangan bahwa kerjasama siswa dapat terlihat dari belajar bersama dalam kelompok. Belajar bersama dalam kelompok akan memberikan beberapa manfaat. Manfaat tersebut mengindikasikan adanya prinsip kerjasama. Manfaat dari adanya belajar bersama dalam kelompok antara lain:

- a) Belajar bersama dalam kelompok akan menanamkan pemahaman untuk saling membantu.
- b) Belajar bersama akan membentuk kekompakan dan keakraban.
- c) Belajar bersama akan meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan menyelesaikan konflik.
- d) Belajar bersama akan meningkatkan kemampuan akademik dan sikap positif terhadap sekolah.
- e) Belajar bersama akan mengurangi aspek negative kompetisi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator kerjasama peserta didik antara lain: saling membantu sesama anggota dalam kelompok (menjelaskan kepada anggota

kelompok yang belum jelas atau belum mengerti), menghargai kontribusi setiap anggota kelompok, setiap anggota ikut memecahkan masalah dalam kelompok sehingga mencapai kesepakatan, menyelesaikan tugas tepat waktu.

4) Karakter Percaya Diri

Percaya diri menurut Mustari (2014: 51) adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya. Percaya diri harus dimiliki oleh peserta didik, karena rasa percaya diri selalu dibutuhkan disetiap kegiatan yang melibatkan orang lain. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Salirawati (dalam Santosa, 2018) berpendapat bahwa, percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri untuk memenuhi setiap keinginan dan harapan. Oleh karenanya, di dalam kehidupan sosial seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang baik agar meraij apa yang dicita-citakan. Peserta didik juga harus diarahkan ke hal-hal yang positif sehingga ia memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

Ciri-ciri seseorang yang memiliki rasa percaya diri menurut Hakim (dalam Tanjung, 2017: 2) adalah sebagai berikut:

- a) Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan sesuatu
- b) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- c) Mampu menetralsir ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi.
- d) Menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.
- e) Memiliki kondisi fisik dan mental yang cukup menunjang penampilannya.
- f) Memiliki kecerdasan yang cukup.

- g) Memiliki keterampilan dan keahlian yang menunjang penampilannya.
- h) Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup.
- i) Memiliki kemampuan bersosialisasi.
- j) Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan dalam menghadapi berbagai cobaan hidup.
- k) Selalu bereaksi positif didalam menghadapi berbagai cobaan hidup.

Adapun ciri-ciri percaya diri yang dikutip dari jurnal Ida Ayu

Dewi dkk (2016: 5) adalah sebagai berikut:

- a) Berani tampil di depan kelas.
- b) Berani mengemukakan pendapat.
- c) Berani mencobahal baru.
- d) Mengemukakan pendapat terhadap suatu topik atau masalah.
- e) Mengajukan diri menjadi ketua kelas atau pengurus kelas lainnya.
- f) Mengajukan diri untuk menegrjakan tugas atau soal didepan kelas.
- g) Mencoba hal-hal baru yang bermanfaat.
- h) Mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain.
- i) Memberikan argument yang kuat untuk mempertahankan pendapat.

Berdasarkan ciri-ciri yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki rasa percaya diri adalah peserta didik yang bersikap tenang dalam segala situasi dan kondisi, memiliki pengetahuan yang cukup, berani mengungkapkan pendapat, berani tampil didepan kelas. Karakter percaya diri merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan kepada peserta didik di sekolah, karena dengan diterapkannya karakter percaya diri kepada peserta didik maka dapat membantu peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Peserta didik yang aktif dan

juga berani untuk mengemukakan pendapat maupun untuk tampil di depan kelas dapat membantu meningkatkan prestasi belajar.

Pendidikan kepercayaan diri untuk mendidik kepercayaan diri pada peserta didik harus diterapkan dirumah oleh keluarga dan juga di sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Mustari (2014:57) di sekolah, guru-guru dapat mendidik peserta didiknya agar dapat yakin dengan kemampuannya. Peserta didik harus bisa berani menyatakan pendapat; harus bisa berani tampil di hadapan orang lain; harus yakin, tidak ragu-ragu akan tindakan yang dipilihnya. Adanya rasa percaya diri pada peserta didik dapat membantu peserta didik menjadi berprestasi.

5) Karakter Kerja keras

Kerja keras menurut Kesuma (2012: 17) adalah suatu istilah yang melingkupi suatu upaya yang terus dilakukan dalam menyelesaikan pekerjaan/yang menjadi tugasnya sampai tuntas. Menurut Mustari (2014: 43) kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Sedangkan menurut Yaumi (2014: 60) disiplin adalah sikap perilaku yang menunjukkan sikap sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Dengan kata lain kerja keras berarti semangat pantang menyerah dan diikuti keyakinan kuat serta mantap dalam mencapai tujuan dan impian.

Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kerja keras yaitu usaha sungguh-sungguh yang terus dilakukan dalam penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan, sehingga dapat mengetahui karakteristik seseorang. Karakter kerja keras ini dibutuhkan oleh peserta didik agar memiliki semangat dan tidak putus asa dalam mencapai keinginan atau cita-cita.

Disiplin yang kuat sangat ditunjang oleh kerja keras untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Yaumi (2014: 95) menyatakan bahwa karakteristik orang yang memiliki karakter kerja keras, yaitu:

- a) Selalu mencari jenis pekerjaan yang disenangi, kemudian melakukannya tanpa disuruh atau dikontrol oleh orang lain.
- b) Menghargai hadiah yang diperoleh dari hasil kerja kerasnya.
- c) Tidak terlalu memaksakan diri untuk terus berlanjut jika sudah lelah tetapi perlu menghargai waktu yang dimiliki untuk menferjakan hal bermanfaat lain dalam hidup.
- d) Senang melakukan hal-hal yang bermanfaat demi tercapainya belajar yang optimal.
- e) Menghindari hal-hal yang tidak bermanfaat bagi diri sendiri maupun proses belajarnya.

Sedangkan menurut Kesuma (2012: 19) karakteristik kerja keras seseorang dicirikan, sebagai berikut:

- a) Merasa risau jika pekerjaannya belum terselesaikan sampai tuntas.
- b) Mengecek/memeriksa terhadap apa yang harus dilakukan/apa yang menjadi tanggung jawabnya dalam suatu jabatan/posisi.
- c) Mampu mengelola waktu yang dimilikinya
- d) Mampu mengorganisir sumber daya yang ada untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya.

Berdasarkan karakteristik kerja keras yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik seseorang yang

memiliki karakter kerja keras adalah seseorang yang tau apa yang diinginkan dan senang dalam melakukan hal-hal yang bermanfaat demi tercapainya belajar yang optimal. Selain hal tersebut, terlihat juga seseorang yang memiliki karakteristik karakter kerja keras adalah seseorang yang mampu mengelola waktu yang dimilikinya dan dapat menyelesaikan tugasnya dan tanggung jawabnya serta seseorang yang pantang menyerah. Usaha pantang menyerah tampak dari usahanya yang tetap menjalankan tugas sekalipun menghadapi tantangan dan hambatan.

Karakter kerja keras juga identik dengan karakter umum masyarakat Banyumas, dimana orang Banyumas suka bekerja keras. Karakter umum masyarakat Banyumas tampak pada perilaku sehari-hari dalam berinteraksi sosial. Karakter umum masyarakat Banyumas menurut Sugeng Priyadi (2003: 16) meliputi (1) mencari kejayaan dan keemasan, (2) suka memberontak, (3) sering konflik, (4) suka bekerja keras. Disamping itu, orang Banyumas memiliki karakteristik sebagai (a) masyarakat egaliter, (b) orang-orang bebas, (c) orang-orang vulgar, dan (d) budaya afirmatif dan budaya kritis. Masyarakat Banyumas meluncurkan suatu ungkapan yang umum didengar, yaitu *sikil nggo endhas, endhas nggo sikil*. Ungkapan tersebut merupakan simbol kerja keras manusia Banyumas dalam segala tantangan kehidupan. Ungkapan Banyumasan tersebut

menjelaskan bahwa orang Banyumas bisa bekerja keras dengan otak dan tenaganya.

Pantang menyerah adalah salah satu tanda dari karakter kerja keras, yaitu usaha menyelesaikan tugas atau kegiatan secara optimal dan bersungguh-sungguh. Menurut Mustari (2014: 44) kerja keras ini dapat ditandakan dengan:

- a) Menyelesaikan tugas dalam batas waktu yang ditargetkan.
- b) Menggunakan segala kemampuan/daya untuk mencapai sasaran.
- c) Berusaha mencari berbagai alternatif pemecahan ketika menemui hambatan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam kerja keras ini adalah sifat tidak menyerah dalam menghadapi masalah dan juga pantang menyerah untuk mencapai tujuannya hingga tercapai. Memperhatikan segala usahanya hingga dapat berbuah lezat dan dapat dirasakan manfaatnya. Mencari alternatif lain jika menemui sebuah hambatan.

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Muslich (2011: 81) Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggara dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia secara utuh dan seimbang dalam pendidikan karakter. Pendidikan karakter harus mempunyai tujuan Nasional Bangsa Indonesia. Kesuma, Triatna, & Permana (2012: 9) menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki beberapa aturan sekolah untuk tujuan sebagai berikut:

- 1) Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian siswa yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan, nilai-nilai yang dikembangkan, nilai-nilai tersebut yang melekat pada setiap diri siswa.
- 2) Mengoreksi perilaku siswa yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah, untuk proses perbaikan diri menjadi individu yang memiliki karakter baik.
- 3) Mengembangkan koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab karakter secara bersama, sebagai pencapaian yang sukses dalam penerapan karakter bangsa pada siswa yang melibatkan ruang lingkungan dan masyarakat.

Tujuan pendidikan dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan dan penguatan fasilitas dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, agar siswa dapat memiliki perilaku yang baik dan benar sehingga terdapat hubungan yang harmonis antara keluarga, teman sebaya, serta lingkungan masyarakat. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter sangat penting dilaksanakan untuk menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadikan kepribadian siswa yang khas dan unggul. Pendidikan karakter yang dibiasakan sejak dini dengan melibatkan pihak-pihak yang saling terkait akan melahirkan generasi penerus yang bukan hanya cerdas tetapi juga berperilaku baik yang akan mencerminkan jati diri sebuah bangsa.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Sekolah berperan penting dalam proses pengembangan minat dan bakat siswa, salah satu cara sekolah guna memadai minat dan bakat

siswa yaitu dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler yang menarik dan ditunjang dengan sarana yang memadai. Ekstrakurikuler bermakna untuk memperluas pengetahuan, pengetahuan siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan program kurikulum. Adapun tujuan yang dicapai dengan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler antara lain untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan. Menurut Wiyanti (2013: 108) Kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilakukan di dalam maupun di luar lingkungan sekolah untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan menginternalisasi nilai-nilai, aturan agama dan norma-norma sosial.

Menurut Lestari & Sukanti (2016: 84-85) Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di sekolah atau universitas di luar jam belajar. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya pada bidang non akademik. Terdapat banyak manfaat dalam kegiatan ekstrakurikuler selain sebagai sarana pengembangan olah bakat pada diri siswa, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menjadi sarana dalam pelestarian kebudayaan Indonesia.

Tujuan ekstrakurikuler menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler ayat (2) yaitu Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan

dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian siswa secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan Pendidikan Nasional.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dapat meningkatkan potensi yang dimiliki setiap siswa dan dapat meningkatkan kemampuan siswa pada bidang non akademik yang diharapkan dan mengasah kemampuan *softskill* pada diri siswa. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 2 Pliken adalah kenthongan Banyumasan, dimana kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya untuk mengembangkan bakat dan potensi diri siswa tetapi juga dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air terutama terhadap budaya Banyumas.

3. Seni Budaya Kenthongan Banyumasan

Kamus Umum Bahasa Indonesia (2008:688) mengartikan kenthongan atau kentung sebagai bunyi-bunyian yang berasal dari bambu atau kayu berongga, dibunyikan atau dipukul untuk menyatakan tanda waktu atau tanda bahaya atau mengumpulkan massa. Dalam buku Ensiklopedia Umum menyebutkan kenthongan juga terbuat dari kayu atau bambu dengan panjang yang berbeda-beda. Ditengah-tengah terdapat alur/rongga memanjang. Apabila kenthongan dipukul dengan tongkat pemukul, udara didalamnya beresonansi, sehingga memperkuat suara.

Menurut Wahyu (2017: 67) Kenthongan adalah suatu kesenian daerah yang instrumennya menggunakan alat-alat perkusi dan ada percampuran dengan alat musik melodis. Kenthongan termasuk dalam kategori alat musik tradisional. Kenthongan dianggap sebagai alat musik tradisional tertua di Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yoyok dan Siswandi (dalam Wahyu, 2017: 67) kenthongan dianggap alat musik tradisional yang paling awal karena dapat diakses dan disediakan oleh masyarakat sederhana.

Menurut Rachman (dalam Wahyu, 2017: 67) Alat-alat musik thong-thong lek atau kenthongan terdiri dari atas kenthongan, bambung, dan tamborin. Untuk menghasilkan suara dan irama yang enak didengar, maka ada beberapa alat yang dibutuhkan antara lain kenthongan minimal 4 buah, bambung sebagai bas ada tiga suara yaitu tinggi, sedang, rendah dan tambon satu buah.

Alat musik Kenthongan dibuat per set yang terdiri dari 30 buah buah kenthongan, karena dalam pertunjukannya juga dimainkan secara masal antara 20-30 orang. Kenthong dimainkan dengan cara memukulkan tongkat kayu atau bambu kecil berukuran 20-30 cm pada badan kenthongannya itu sendiri. Untuk menyiasati bunyi kenthong yang monoton dan tidak memiliki nada dasar, dalam pertunjukannya ditambahkan instrumen lain seperti angklung, bedug, tepak, tamborin, suling, simbal, kecrek, dan juga drum. Perpaduan alat-alat musik tersebut menciptakan irama yang selaras dan enak didengar.

Menurut Wahyu (2017 : 69-70) Melodi lagu pada kenthongan Banyumasan dimainkan oleh instrument Angklung. Instrument lain seperti Teplak, Bass Bedug kecil, Bass Bedug Besar, kentong, dan Tambourine menjadi pengiring melodi lagu. Kreativitas melodi akan disajikan dalam bentuk angka agar lebih mudah dipahami. Penulisan not angka dilakukan dengan penulisan nada-nada pokok yang dimainkan oleh instrument angklung. Pada penerapan bermainnya, instrument angklung dimainkan dengan teknik *tremolo* dari notasi angka yang tertulis.

Lagu-lagu yang sering dimainkan dalam kelompok kenthongan Banyumasan adalah lagu-lagu jawa (daerah) dan lagu-lagu nasional, lagu populer, dan lain-lain. Bentuk arasemen lagu dikemas dengan cara sederhana namun tetap memiliki nilai estetis dan memiliki rasa yang enak untuk ditudengarkan dan dinikmati. Pembawaan lagu dalam kelompok kenthongan Banyumasan memiliki konsep lagu yang memainkan beberapa macam lagu menjadi satu lagu utuh (*medley*).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa seni budaya kenthongan Banyumasan merupakan seni musik yang dimainkan secara bersamaan dan membutuhkan keselarasan irama untuk menghasilkan suara yang harmonis. Kerjasama antar setiap pemain sangat dibutuhkan untuk menghasilkan irama yang selaras dan juga dibutuhkannya sikap disiplin dan kerja keras dari setiap pemain pada saat kegiatan latihan dilaksanakan. SD Negeri 2 Pliken ini memiliki

alat-alat musik kenthongan yang komplet sehingga dapat menunjang kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Pliken. Kegiatan kenthogan Banyumasan ini dapat menumbuhkan karakter dari siswa sehingga munculnya rasa tanggung jawab, kerjasama, sikap disiplin dan juga nilai-nilai karakter yang lainnya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang akan dikemukakan oleh peneliti mengacu pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Asep Dahliyana (2017) berjudul “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah” Jurnal Sosioreligi, Volume 15 Nomor 1. Penelitian ini merupakan kajian analitis terhadap pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah serta mengandung nilai-nilai pendidikan karakter, sehingga penelitian ini akan selalu berhubungan dengan sikap dan perilaku manusia. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dan pendidikan karakter sangat erat sekali di mana setelah siswa belajar dalam pendidikan intra yang bernilai pendidikan karakter selanjutnya hal tersebut dipraktikkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Keterkaitan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan pendidikan karakter bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah sarana pemantapan kepribadian siswa berdasarkan apa yang diperolehnya lewat pengetahuannya yang dipilih siswa berdasarkan apa yang mereka inginkan dan mereka anggap bahwa disanalah tempat mereka dapat mengembangkan

diri, sehingga kecintaan mereka terhadap kegiatan ekstrakurikuler dapat mengantarkan mereka untuk berkarakter baik.

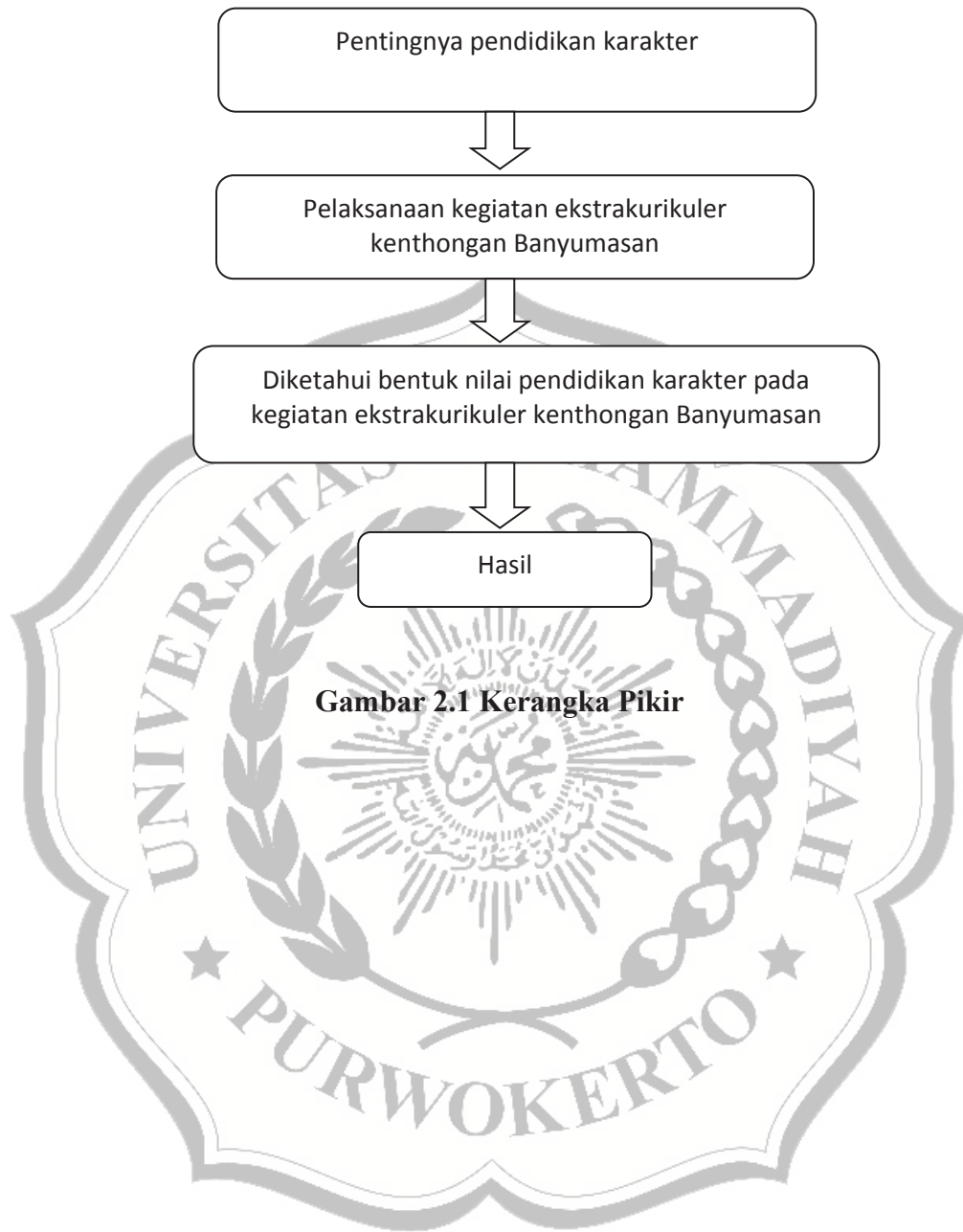
2. Penelitian yang dilakukan oleh Kasmawati Abbas dan Zainudin (2014) berjudul *“Integrated Learning Model Cultural-Art and Character Education”* International Journal of Education and Research Vol. 2-08. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pendidikan karakter dalam pelaksanaannya kurang dijalankan dengan baik, oleh karena itu pendidikan dengan nilai-nilai yang memiliki hubungan yang kuat dalam membentuk karakter sangat diperlukan. Pembentukan karakter pada siswa dapat diintegrasikan ke dalam pendidikan seni yang merupakan bagian dari pendidikan nilai-nilai. Belajar seni budaya disekolah dapat memberikan manfaat untuk kebutuhan siswa. Estetika pengalaman belajar seni budaya memiliki fungsi untuk meningkatkan sensitivitas. Adanya sensitivitas tinggi, seseorang cenderung lebih banyak mengetahui nilai-nilai kehidupan, seperti nilai religius, nilai moral dan nilai karakter.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Theresiana Ani Larasati (2012) yang berjudul *“Kesenian Tradisional Kenthongan Wahana Remaja dan Pemuda Purbalingga Mencintai Kesenian Rakyat”* Jantra Vol. VII, No. 2. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa keberadaan kesenian tradisional kenthongan yang ditampung dalam paguyuban tersebut dinilai selain berdimensi budaya, juga memiliki nilai strategis dalam pembentukan karakter para anggotanya. Pembentukan karakter yang dimaksud yaitu kebersamaan, kesederajatan, kegotongroyongan, cinta tanah air, pembinaan

kawula muda, serta menggugah semangat membangun melalui syair-syair lagu yang dibawakan.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan upaya yang tepat dalam penanaman dan pengembangan nilai-nilai karakter pada diri siswa. Dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah juga sebagai sarana pelestarian kebudayaan seperti contohnya pada kegiatan ekstrakurikuler kenthongan Banyumasan.

C. Kerangka Pikir

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah dasar merupakan kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran yang berguna untuk mengembangkan kebutuhan, potensi, dan minat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk karakter siswa seperti karakter tanggung jawab siswa. Peneliti mengkaji bagaimana cara penerapan implementasi pendidikan karakter tanggung jawab siswa pada kegiatan ekstrakurikuler kenthongan di SD Negeri 2 Pliken. Berikut ini dijelaskan dalam gambar 2.1 kerangka pikir dibawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir